

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasannya sebagaimana telah dideskripsikan pada bab IV, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlebih dahulu. RPP dengan menerapkan metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II Sekolah Dasar disusun berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Sistematis RPP ini sama dengan RPP pra siklus, namun memiliki perbedaan, yaitu dalam kegiatan pembelajarannya, khususnya pada kegiatan inti. Karena pada RPP ini menerapkan metode bercerita. Maka dari itu, langkah-langkah pembelajarannya meliputi beberapa tahapan, yaitu memilih tema atau judul cerita yang akan dibawakan, mengkondisikan siswa, tahapan membuka atau mengawali penceritaan, tahapan saat bercerita, dan tahapan menutup cerita dan evaluasi. Pada tahapan membuka atau mengawali penceritaan mencakup kegiatan seperti menanyakan kesiapan untuk mendengarkan cerita, menyampaikan sinopsis isi cerita secara singkat, memberikan informasi tentang tokoh-tokoh yang akan muncul dalam cerita, serta mengawali cerita dengan menggambarkan tempat, waktu, ekspresi emosi dengan iringan nyanyian atau dengan memunculkan suara-suara seperti suara binatang. Tahapan saat bercerita mencakup kegiatan seperti mendorong siswa untuk merespon atau mengomentari pada bagian tertentu, memantau anak dengan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman cerita, mengajak anak untuk membuat praduga dari apa yang akan terjadi sebelum cerita dilanjutkan, memberikan kesempatan untuk menginterpretasikan cerita, serta menerjemahkan kata-kata yang masih dirasa sulit diterima oleh anak. Sedangkan pada tahapan penutup dan evaluasi mencakup kegiatan seperti tanya jawab (diskusi) seputar tokoh-tokoh dan perbuatan yang harus dicontoh dan ditinggalkan, serta mendorong siswa untuk mencoba menceritakan kembali atau bercerita dengan kreasi sendiri (Kemendiknas, dalam Pratiwi, 2016, hlm. 20). Namun demikian, RPP ini mengalami

Niken Wulandari, 2018

PENGARUH MEDIA INTERAKTIF BERBASIS MACROMEDIA FLASH PROFESSIONAL 8.0 TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR PADA ANAK TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- perbaikan dari siklus I ke siklus II. Perbaikan dilakukan berdasarkan rekomendasi hasil refleksi. Hal yang perlu diperbaiki meliputi: pengelolaan waktu kegiatan pembelajaran, mobilisasi guru ketika bercerita, dan media pembelajaran yang digunakan.
2. Pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada RPP yang disusun. Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran pra siklus dan siklus meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup langkah yang dilakukan sama, namun pada kegiatan intinya yang berbeda. Pada kegiatan inti di pra siklus, peran guru dominan dalam proses pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah, menginstruksikan siswa untuk mengerjakan tugas, lalu guru memberikan penilaian secara langsung, sehingga pembelajarannya bersifat *teacher centered*. Lain halnya dengan pelaksanaan pembelajaran kegiatan inti pada siklus I dan siklus I. Pada kegiatan inti, guru melaksanakan langkah-langkah metode bercerita. Guru menceritakan tentang dongeng binatang (fabel). Ketika guru sedang bercerita dengan menggunakan media gambar ilustrasi, guru menstimulus keterampilan berbicara siswa dengan cara mendorong siswa untuk merespon atau mengomentari pada bagian tertentu, memantau anak dengan memberikan beberapa pertanyaan, mendorong siswa untuk membuat praduga cerita selanjutnya, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menginterpretasikan cerita. Ketika guru sudah selesai bercerita, maka diberi kesempatan kepada setiap siswa secara bergantian untuk menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media gambar ilustrasi. Penerapan metode bercerita ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya, sehingga pembelajarannya bersifat *student centered*. Maka dengan demikian dapat terlihat ada peningkatan pada kualitas pembelajaran.
 3. Penerapan metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dalam setiap aspek penilaian keterampilan berbicara siswa. Pada pra siklus tingkat keterampilan berbicara siswa kelas II Sekolah Dasar berada pada tingkatan butuh bimbingan sebesar 41,20%. Pada siklus I berada pada tahap cukup dengan persentase

Niken Wulandari, 2018

PENGARUH MEDIA INTERAKTIF BERBASIS MACROMEDIA FLASH PROFESSIONAL 8.0 TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR PADA ANAK TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sebesar 57,45%. Sedangkan pada siklus II berada pada tahap baik dengan persentase sebesar 85,30%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II Sekolah Dasar.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang dipaparkan, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat mengembangkan dan mengimplementasikan metode bercerita pada pembelajaran di kelas dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, serta meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran karena secara umum metode bercerita memiliki kelebihan yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memperhatikan media pembelajaran yang digunakan, karena dengan penggunaan media yang menarik akan mempermudah siswa memahami isi cerita dan membantu siswa untuk menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan kata-kata sendiri. Peneliti selanjutnya dapat menerapkan metode bercerita dengan menggunakan gambar ilustrasi. Selain itu, aspek atau indikator yang ditentukan dalam penilaian keterampilan berbicara siswa pada penelitian ini harus lebih dipertimbangkan kembali sesuai dengan perkembangan bahasa anak apabila akan digunakan kembali sebagai penilaian keterampilan berbicara pada siswa kelas rendah serta memiliki sumber yang jelas.

Niken Wulandari, 2018

PENGARUH MEDIA INTERAKTIF BERBASIS MACROMEDIA FLASH PROFESSIONAL 8.0 TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR PADA ANAK TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu